

2. Fasilitas Kesehatan

Masalah Kesehatan perlu mendapat perhatian utama khususnya pada pemerataan pelayanan kesehatan agar seluruh masyarakat dapat dengan mudah menjangkau dan memenuhi kebutuhan kesehatan dengan kualitas pelayanan yang sesuai khususnya bagi masyarakat miskin dan untuk memudahkan akses serta memper pendek jarak bagi warga yang hendak berobat. Telah tersedia pula fasilitas kesehatan berupa puskesmas yaitu sebanyak 43 puskesmas (26 diantaranya merupakan puskesmas dengan tempat perawatan/DTP). Secara lengkap gambaran mengenai fasilitas kesehatan adalah sebagai berikut :

Tabel 26
Jumlah Fasilitas Kesehatan Yang Tersedia
Tahun 2019 – 2021

Puskesmas			Pustu			Poliklinik / Balai Pengobatan		
2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
42	43	43	69	76	127	45	51	64

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Lebak

Disamping fasilitas kesehatan seperti tertera pada tabel 26 diatas keberadaan fasilitas kesehatan yang lain juga sangat penting. Seperti halnya keberadaan Posyandu dan para kader posyandu, hal ini untuk meningkatkan pelayanan kesehatan untuk masyarakat.

Tabel 27
Jumlah Posyandu, Kader dan Kader Aktif Tahun 2020 - 2021

2020			2021		
Jumlah Posyandu	Jumlah Kader ikut Pelatihan	Jumlah Kader Belum Pernah Ikut Pelatihan	Jumlah Posyandu	Jumlah Kader ikut Pelatihan	Jumlah Kader Belum Pernah Ikut Pelatihan
2.040	5.625	4.223	2.054	5.625	4.223

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Lebak

E. EKONOMI

Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan penduduk adalah dengan melihat hasil perhitungan Produk Domestik Regional Bruto yang ditetapkan berdasarkan pada Harga Berlaku dan Harga Konstan.

BAB 4 : Program Pembangunan

1. Pertumbuhan PDRB

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah permintaan akhir yang dilakukan oleh berbagai agen ekonomi jika dilihat dari sisi demand. PDRB mencerminkan besaran nilai tambah bruto yang tercipta sebagai akibat proses produksi barang dan jasa yang dilakukan oleh berbagai unit produksi yang terdapat di suatu daerah bila dilihat dari sisi supply. PDRB disajikan atas dasar harga berlaku (PDRB Nominal) dan atas dasar harga konstan (PDRB Riil) yang tentu saja memiliki penggunaan yang berbeda.

Berikut disajikan data yang berhubungan dengan PDRB Atas dasar harga konstan dan harga berlaku pemerintah kabupaten Lebak dari tahun 2019 sampai dengan dengan 2021.

Tabel 28
PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 – 2021

TAHUN	2019	2020	2021
Jumlah (Milyar rupiah)	20.810,49	20.610,99	21.245,04

Sumber : BPS Kab. Lebak

Tabel 29
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 – 2021

TAHUN	2019	2020	2021
Jumlah (Milyar rupiah)	28 725,28	29 036,89	30 664,75

Sumber : BPS Kab. Lebak

Tabel 30
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Lapangan Usaha di Provinsi Banten (Persen) Tahun 2019 - 2021

Nominal	% Pertumbuhan		
	2019	2020	2021
Lebak	5,44	-0,96	3,08
Banten	5,26	-3,39	4,44

Sumber : BPS Prov. Banten

Secara nominal selama tahun 2019 – 2021, PDRB Lebak bertambah sebanyak 21 245,04 milyar rupiah atau 3,08% dari tahun 2020. Penambahan ditahun 2021 lebih besar dibandingkan tahun 2020, baik bila dilihat dari besaran maupun persentase pertumbuhan. Hal tersebut menandakan bahwa perekonomian Lebak tahun 2021 tumbuh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Level perekonomian Provinsi Banten pada tahun 2020 juga mengalami penurunan tahun sebelumnya. Namun persentase pertumbuhan perekonomian Provinsi Banten secara keseluruhan lebih besar dibandingkan Kabupaten Lebak.

Tabel 31

Laju Pertumbuhan Persentase Kontribusi Terhadap Jumlah PDRB Kabupaten/Kota Tahun di Provinsi Banten 2019–2021

Kab/Kota	Persentase		
	2019	2020	2021
Kabupaten Pandeglang	4,42	-0,52	3,00
Kabupaten Lebak	5,44	-0,96	3,08
Kabupaten Tangerang	5,56	-3,75	4,63
Kabupaten Serang	5,01	-2,38	3,65
Kota Tangerang	4,02	-6,93	3,70
Kota Cilegon	5,29	-0,94	4,81
Kota Serang	6,20	-1,29	3,80
Kota Tangerang Selatan	7,39	-1,02	4,77

Sumber : BPS Prov. Banten

Level perekonomian Kabupaten Lebak yang pada tahun-tahun sebelumnya terus mengalami penurunan, ternyata terjadi pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019 dan 2020 persentase PDRB Lebak terhadap Banten mulai menunjukkan penurunan drastis sebesar -6,43% dibandingkan tahun 2019. Walaupun begitu tetap saja sumbangan PDRB Lebak terhadap Banten masih bernilai pada kisaran -0,88% dari nilai keseluruhan. Namun diharapkan dengan adanya peningkatan nilai nominal PDRB terjadi pula peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Lebak.

2. PDRB Per Kapita

Produk Domestik Regional Bruto perkapita merupakan salah satu indikator produktivitas penduduk dihitung dengan cara membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang bersangkutan. Produk Domestik Regional Bruto perkapita dapat dihitung atas dasar berlaku maupun atas dasar konstan. Perkembangan PDRB perkapita Kabupaten Lebak, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan selama 4 (empat) tahun terakhir menunjukkan peningkatan.

Tabel 32

PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Juta Rupiah) 2019 - 2021

No	Uraian	2018	2019	2021
1	PDRB Perkapita	28.725 281,30	29.036 888,00	30.664 748,91

Sumber : BPS Prov. Banten

BAB 4 : Program Pembangunan

Untuk Kabupaten Lebak dilihat dari ukuran pendapatan per kapita dengan menggunakan PDRB per kapita. Nilai pendapatan perkapita diperoleh dengan membagi angka nominal PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sehingga dalam pembahasan ini untuk selanjutnya PDRB per kapita diasumsikan sebagai pendapatan per kapita.

Tabel 33
PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten/Kota
Tahun 2019 – 2021 (Ribu Rupiah)

Kab/Kota	2019		2020		2021	
	PDRB per Kapita		PDRB per Kapita		PDRB per Kapita	
	Ribu Rp		Ribu Rp		Ribu Rp	
Kabupaten Pandeglang	16.119,00	0,45	15.395,00	0,41	15.623,00	0,41
Kabupaten Lebak	16.008,00	0,45	14.916,00	0,40	15.090,00	0,40
Kabupaten Tangerang	26.329,00	0,73	28.902,00	0,78	29.698,00	0,78
Kabupaten Serang	36.107,00	1,01	32.818,00	0,88	33.374,00	0,88
Kota Tangerang	50.244,00	1,40	54.362,00	1,46	55.811,00	1,46
Kota Cilegon	170.122,00	4,74	169.727,00	4,57	174.464,00	4,57
Kota Serang	33.189,00	0,92	32.685,00	0,88	33.173,00	0,88
Kota Tangerang Selatan	35.852,00	1,00	44.008,00	1,18	45.665,00	1,18
Jumlah	35 913,90		37.164,35		38.199,27	

Sumber : BPS Provinsi Banten

Secara umum pendapatan per kapita Kabupaten Lebak dibandingkan dengan Kabupaten/Kota merupakan yang terendah se-Provinsi Banten, baik itu tahun 2018, s.d tahun 2020. Namun demikian jika dilihat dari Laju pertumbuhannya menunjukkan adanya penurunan yang besar di Provinsi Banten. Pada tahun 2020 secara agregat pendapatan perkapita Penduduk Kabupaten Lebak mencapai 15.779,93 ribu rupiah per bulannya mencapai 473.397,9 ribu rupiah. Atau rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 549,4 rupiah per bulan dari tahun 2018.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Sehingga makin tinggi pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun distribusi pendapatan juga berpengaruh.

BAB 4 : Program Pembangunan

Boediono (1999:8) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Jadi, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi atau hasil pada saat itu.

Tabel 34
PDRB Kabupaten Lebak Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 – 2021 (Juta Rupiah)

Kategori	Uraian	2019		2020		2021	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5189,51	25,94	5404,11	27,21	5498,93	27,11
B	Pertambangan dan Penggalian	1228,34	6,12	1123,57	5,98	1140,34	6,26
C	Industri Pengolahan	2095,23	8,73	2106,83	8,84	2190,13	8,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas	15,20	0,10	17,30	0,12	17,51	0,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,23	0,05	12,70	0,05	12,67	0,05
F	Konstruksi	1691,58	8,48	1648,78	8,20	1848,12	9,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2865,41	12,91	2704,63	12,29	2767,85	12,04
H	Transportasi dan Pergudangan	1321,09	6,26	1256,48	6,03	1327,49	6,16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1075,57	4,99	1017,12	4,69	1053,13	4,64
J	Informasi dan Komunikasi	179,93	0,54	194,72	0,57	207	0,58
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	363,34	1,73	373,57	1,77	385,89	1,76
L	Real Estate	1583,73	6,85	1600,04	6,92	1637,80	6,78
M,N	Jasa Perusahaan	66,50	0,32	63,49	0,31	63,18	0,30
O	Administrasi Pemerintahan, 9,57Pertahanan d8,78an Jaminan12,42 Sosial Wajib	1060,88	5,87	1044,54	5,96	1040,40	5,75
P	Jasa Pendidikan	1250,61	7,09	1257,61	7,12	1245,12	6,73
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	254,56	1,27	267,57	1,34	286,00	1,39
R,S,T,U	Jasa lainnya	556,79	2,74	517,93	2,60	522,54	2,52
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		20810,49	100	20610,99	100	21245,04	100

Sumber: BPS Kab. Lebak

Bila pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lebak dilihat lebih spesifik menurut kelompok kategori, terlihat bahwa yang mengalami pertumbuhan yang paling besar pada tahun 2019 adalah kategori tersier atau kategori jasa-jasa. Kategori tersier mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Selain itu kategori sekunder atau industri mengalami percepatan pertumbuhan, sedangkan yang mengalami perlambatan hanyalah pada kelompok kategori primer (pertanian dan pertambangan). Persentase kenaikan output terbesar pada kelompok kategori jasa-jasa tersier disebabkan meningkatnya output usaha-usaha kategori jasa terutama pada kategori keuangan, akomodasi, pendidikan dan kesehatan.

Pertumbuhan kategori-kategori tersebut secara kasat mata dapat terlihat diantaranya adalah bertambahnya jumlah lembaga keuangan baik bank maupun bukan bank pada tahun 2019. Selain itu makin menjamurnya praktek dokter, bidan, klinik dan rumah sakit swasta di Kabupaten Lebak juga menjadi penyebab utama. Namun jika kita lihat perkategori, ternyata persentase kenaikan tertinggi terjadi di kategori Pengadaan Listrik dan Gas.

Hal ini dapat dipahami karena di Kabupaten Lebak komoditas perumahan sedang berkembang pesat, terutama di Kecamatan Maja, Rangkasbitung dan Kalanganyar.

Seperti kita ketahui bahwa bila jumlah rumah bertambah maka otomatis jaringan listrik yang harus tersedia juga bertambah. Begitupun jika penambahan terjadi pada fasilitas industri, terutama di wilayah Lebak bagian selatan. Seluruh kategori usaha di Kabupaten Lebak pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan positif walaupun ada beberapa kategori yang mengalami perlambatan. Perlambatan yang cukup nyata terjadi pada kategori pertanian yang mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya.

4. Struktur Perekonomian

Ada beberapa faktor yang menentukan terjadinya perubahan struktur ekonomi di suatu daerah, antara lain :

1. Produktivitas tenaga kerja per kategori secara keseluruhan.
2. Adanya modernisasi dalam proses peningkatan nilai tambah dari bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi.
3. Kreativitas dan penerapan teknologi disertai kemampuan untuk memperluas pasar produk/jasa yang dihasilkannya.
4. Kebijakan pemerintah yang mendorong pertumbuhan dan pengembangan kategori dan komoditi unggulan.

BAB 4 : Program Pembangunan

5. Ketersediaan infrastruktur yang menentukan kelancaran alirandistribusi barang dan jasa serta mendukung proses produksi.
6. Kegairahan masyarakat untuk berwirausaha dan melakukan investasi secara terus-menerus.
7. Adanya pusat-pusat pertumbuhan baru yang muncul dalam wilayah daerah.
8. Terbukanya perdagangan luar daerah dan luar negeri melalui ekspor-impor.

Tabel 35

Struktur perekonomian Menurut Kategori tahun 2019–2021 (persentase)

Kategori	Uraian	2019	2020	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,94	27,21	27,11
B	Pertambangan dan Penggalian	6,12	5,98	6,26
C	Industri Pengolahan	8,73	8,84	8,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,12	0,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05
F	Konstruksi	8,48	8,20	9,01
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,91	12,29	12,04
H	Transportasi dan Pergudangan	6,26	6,03	6,16
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,99	4,69	4,64
J	Informasi dan Komunikasi	0,54	0,57	0,58
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,73	1,77	1,76
L	Real Estate	6,85	6,92	6,78
M,N	Jasa Perusahaan	0,32	0,31	0,30
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,87	5,96	5,75
P	Jasa Pendidikan	7,09	7,12	6,73
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,27	1,34	1,39
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,74	2,60	2,52
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100	100	100

Sumber: BPS Kab. Lebak

Distribusi persentase Per kategori dalam PDRB dapat menggambarkan struktur perekonomian hasil pembangunan ekonomi suatu wilayah. Hingga saat ini perekonomian Kabupaten Lebak didominasi oleh kategori pertanian hingga sekarang dengan share diatas 26 persen dari total PDRB tahun bersangkutan. Namun jika kita kelompokkan terlihat bahwa

kelompok kategori tersier (perdagangan dan jasa-jasa) mendominasi struktur perekonomian di Kabupaten Lebak yang mencapai lebih dari 48 persen dari total PDRB.

Share kelompok kategori pengelola sumber daya alam lebih kecil dari kelompok kategori jasa, namun terlihat bahwa dari tahun ke tahun kategori pertanian semakin meningkat. Hal ini tentu saja merupakan sesuatu yang patut mendapat apresiasi karena nilai tersebut menunjukkan bahwa pembangunan di Kabupaten Lebak sudah sesuai dengan tipologi daerah Kabupaten Lebak yang cocok untuk usaha di bidang pertanian karena masih tersedianya wilayah pertanian yang luas, tanah yang relatif subur dan tersedianya kawasan perikanan laut yang luas di wilayah selatan. Dari penjelasan tersebut diharapkan makin berkembangnya sektor pertanian maka penyerapan tenaga kerja juga makin besar sehingga dapat memperkecil tingkat pengangguran terutama di daerah pedesaan. Karena seperti kita pahami bahwa kelompok kategori primer merupakan kelompok usaha yang banyak membutuhkan tenaga kerja.

5. Kesejahteraan Sosial

5.1. Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni

APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat pendidikan SD/SMP/SMA dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 18 tahun atau rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

APM merupakan indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat partisipasi murni penduduk usia sekolah. Keberhasilan program wajib belajar sembilan tahun dapat dilihat dari indikator angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni. APM menunjukkan perbandingan antara jumlah siswa yang berasal dari Kabupaten Lebak dengan jumlah penduduk Kabupaten Lebak pada usia sekolah. Berikut disajikan APK dan APM Kabupaten Lebak tahun 2019 sampai dengan 2021.

BAB 4 : Program Pembangunan

Tabel 36
Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)
Tahun 2019–2021

No	Tingkat Pendidikan		Angka Partisipasi (%)					
			2019		2020		2021	
			APK	APM	APK	APM	APK	APM
1	SD	Tanpa MI	81,42	81,47	80,06	77,37	89,96	89,00
2	SD	Termasuk MI	107,92	107,43	94,04	91,25	106,70	105,86
3	SMP	Tanpa MTS	63,80	51,28	63,04	31,85	62,71	60,27
4	SMP	Termasuk MTS	109,38	93,94	99,59	87,56	100,64	95,01

Sumber : Dinas Pendidikan Kab. Lebak

5.2. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Pada tahun 2021 angka harapan hidup (AHH) Kabupaten Lebak mencapai 67,33 tahun. Angka tersebut lebih tinggi dari 2020 yaitu sebesar 67,21 tahun dan tahun 2019 sebesar 67,04 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas kesehatan penduduk Kabupaten Lebak mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 37
Angka Harapan Hidup (AHH) Tahun 2019–2021

Tahun	2019	2020	2021
AHH (Tahun)	67,04	67,21	67,33

Sumber : BPS Kab. Lebak

5.3. Pengeluaran Per Kapita / Daya Beli Masyarakat

Pengeluaran per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Pengeluaran per kapita dapat mengungkap tentang pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran makin membaik tingkat kesejahteraan. Berikut disajikan data pengeluaran per kapita penduduk kabupaten Lebak dari tahun 2019 sampai dengan 2021.

Tabel 38

Pengeluaran Perkapita (Ribu Rp/Tahun) Menurut Kelompok Komoditas Tahun 2019-2021

Tahun	2019	2020	2021
Pengeluaran Per Kapita	8.850	8.690	8.724

Sumber : BPS Prov. Banten

5.4. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Berikut ini disajikan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Lebak tahun 2019 sampai dengan 2021.

Tabel 39

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2019 – 2021

Tahun	2019	2020	2021
Indeks Pembangunan Manusia	63,88	63,91	64,03

Sumber : BPS Kab. Lebak

6. Investasi

Penanaman modal di Kabupaten Lebak difokuskan pada peningkatan iklim investasi dan promosi investasi. Nilai investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 2021 sebesar Rp 438.585.430.000,-

Tabel 40

Jumlah Investor Berskala Nasional (PMA) di Kabupaten Lebak Tahun 2021

No	Tingkat Investasi per Sektor	Jumlah Perusahaan	Nilai Investasi		Realisasi Nilai Investasi	
			US \$	Rp	US \$	Rp
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1.	PMA					
	Perkebunan	4				-
	Pertambangan	4				-
	Industri	47				438.585.430.000
	Perdagangan	-				-
	Jasa-Jasa	-				-
	Jumlah Total PMA	55				438.585.430.000

Sumber : DPMPSTP Kab. Lebak

BAB 4 : Program Pembangunan

Sementara nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Sebesar Rp4.962.300.000,-

Perkembangan investasi di kabupaten Lebak menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini merupakan hasil dari upaya pemerintah daerah dalam menciptakan iklim yang kondusif, misalnya penyederhanaan prosedur birokrasi, perbaikan/ pengembangan infrastruktur, system informasi serta promosi investasi daerah yang lebih intensif serta membuat pelayanan perizinan satu pintu.

Tabel 41
Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN)
di Kabupaten Lebak Tahun 2021

No	Tingkat Investasi per Sektor	Jumlah Perusahaan	Nilai Investasi		Realisasi Nilai Investasi	
			US \$	Rp	US \$	Rp
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
2	PMDN					
	Peternakan	-	-	-	-	-
	Pertambangan	2	-	-	-	141.000.000
	Industri	33	-	-	-	4.821.300.000
	Listrik, Gas dan air	-	-	-	-	-
Jumlah Total PMDN		35	-	-	-	4.962.300.000

Sumber : DPMPTSP Kab. Lebak

Investasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan karena menentukan dinamika dan akselerasi pembangunan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Penanaman modal di Kabupaten Lebak difokuskan pada peningkatan iklim investasi dan promosi investasi. Jika proses investasi berlangsung baik maka perekonomian akan tumbuh dengan baik selama proses investasi tersebut menghasilkan output yang efisien.

F. PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN

1. Rumah Layak Huni

Pada tahun 2019, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lebak sebanyak 107.930 ribu orang. Tingginya tingkat kemiskinan berkaitan erat dengan ketidakmampuan masyarakat untuk memiliki rumah layak huni. Disamping itu, banyak satu rumah ditempati oleh lebih dari satu kepala keluarga.

Berikut ini disajikan data Persentase rumah tangga menurut karakteristik bahan bangunan Utama dinding rumah sebagai acuan rumah yang layak huni.

Tabel 42
Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal (Persen)

Bahan Bangunan utama dinding rumah	Tahun		
	2018	2019	2020
Tembok	63,32	63,28	70,41
Kayu	3,76	4,09	3,21
Lainnya	32,93	32,63	26,38
Jumlah	100	100	100

Sumber : BPS Prov. Banten

2. Rumah Tangga Pengguna Air Minum

Sumber air minum sebagian besar berasal dari air tanah, baik air tanah dangkal yang berupa sumur gali maupun sumur dalam. Sebagian besar penduduk menggunakan sumur gali, dan hanya Sebagian kecil menggunakan air dari PDAM.

Tabel 43
Jumlah Pelanggan dan Pemakaian Air Minum dan Air Bersih

No	Uraian	Keterangan
1.	Air Minum tahun 2019	
	Jumlah Pelanggan Air Minum Menurut Jenis Konsumen	30.682 orang
	Jumlah Air terjual	385.020 m ³
2.	Listrik tahun 2020	
	Jumlah Pelanggan	424.551 orang
	Jumlah Pemakaian Listrik	218.235 KWh

Sumber : BPS Kab. Lebak

3. Rumah Tangga Pengguna Listrik

Perhitungan pengguna listrik berdasarkan jumlah kepala keluarga (KK) belum mencerminkan jangkauan pelayanan listrik secara menyeluruh, hal ini dikarenakan dalam satu rumah/pelanggan bisa dihuni oleh lebih dari satu KK, disamping itu factor kondisi geografis setiap kampung ata desa di Kabupaten Lebak. Akibatnya di tahun ini belum keseluruhan rumah tangga yang ada di Kabupaten Lebak ini menggunakan listrik.

G. KEPENDUDUKAN DAN TENAGA KERJA

1. Kependudukan

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Lebak pada tahun 2021 ini mengalami kenaikan, yaitu sebesar 2,03% (dari 1.386.793 jiwa menjadi 1.407.857 jiwa), pada tahun 2020 pertumbuhan penduduk sebesar 6,46% (1.302.608 jiwa menjadi 1.386.793 jiwa). Sedangkan pada tahun 2018 pertumbuhan penduduk 0,52% (1.295.810 jiwa menjadi 1.302.608 jiwa), dengan demikian Angka laju pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Tabel 44
Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Tahun 2019–2021

Uraian	LPP 2019			LPP 2020			LPP 2021		
	2018	2019	%	2019	2020	%	2020	2021	%
Jumlah Penduduk	1.295.810	1.302.608	0,52	1.302.608	1.386.793	6,46	1.386.793	1.407.857	2,03

Sumber : BPS Kab. Lebak

Pengelompokan penduduk dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, antara lain : berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan persebaran penduduk/geografis, berdasarkan kelompok umur, berdasarkan kepadatan penduduk agraris, berdasarkan kepadatan penduduk daerah terbangun, dan sebagainya.

Tabel 45
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sex Rasio Tahun 2019–2021

2018			2019			2020			Sex Rasio		
Jumlah Penduduk			Jumlah Penduduk			Jumlah Penduduk					
Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	2019	2020	2021
566.802	635.806	1.302.608	714.052	672.741	1.386.793	724.513	683.344	1.407.857	105	106	106

Sumber : BPS Kab. Lebak

Tabel 46
Kepemilikan KTP dan Akte Kelahiran Tahun 2020

No.	Uraian	2020
1	Rasio penduduk berKTP per satuan penduduk	
	Jumlah penduduk >17 yang ber-KTP	952.328
	Jumlah penduduk usia >17 atau telah menikah	984.764
	Rasio	1,03

2	Kepemilikan KTP	
	Jumlah penduduk yang memiliki KTP	952.328
	Jumlah penduduk wajib KTP	984.764
	Rasio per 100 penduduk wajib ber-KTP	103,41
3	Kepemilikan akte kelahiran	
	Jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran	530.115
	Jumlah penduduk	1.384.240
	Rasio kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	383

Sumber : Disdukcapil Kab. Lebak

2. Ketenagakerjaan

Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja. Baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa dan sebagainya. Hampir sama dengan Angkatan Kerja, Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun. Berdasarkan UU No 13. tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Secara struktural, angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk usia kerja, sehingga jumlah angkatan kerja sangat tergantung pada jumlah penduduk usia kerja yang masuk ke dalam angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk usia kerja.

Tabel 47
Penduduk Berumur 15 tahun dan Klasifikasi Tahun 2019 - 2021

No	Klasifikasi	2019	2020	2021
1	Penduduk usia kerja	906.799	943.181	952.120
2	Angkatan Kerja	587.739	659.906	635.562
	a. Bekerja	540.410	596.379	585.592
	b. Pengangguran	47.329	63.527	49.970

BAB 4 : Program Pembangunan

3	Bukan Angkatan Kerja	319.060	283.275	316.558
	a. Sekolah dan Mengurus Rumah Tangga	276.205	235.535	270.726
	b. Lainnya	42.855	47.740	45.832
4	Tingkat Pengangguran Terbuka	7,96%	9,63%	7,86%
5	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	64,81%	69,97%	66,75%

Sumber: BPS Kab. Lebak

Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan. Jumlah penduduk yang ada dalam suatu wilayah kemudian dikelompokkan berdasarkan lapangan usaha yang ada. Komposisi penduduk yang bekerja di sektor pertanian masih cukup mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan sektor lainnya. Meskipun komposisi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja di sektor angkutan, perdagangan, jasa mengalami peningkatan, namun karakter Negara Indonesia masih tergolong agraris.

Tabel 48
Perkiraan Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2018 – 2020

No.	Lapangan Utama Pekerjaan	2018		2019		2020	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	260.846	46,54	260.846	46,54	231.884	38,88
2	Industri	62.327	11,12	62.327	11,12	51.188	8,58
3	Perdagangan, Rumah makan, dan Jasa Akomodasi	104.849	18,71	104.849	18,71	137.650	23,08
4	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan perorangan	59.153	10,55	59.153	10,55	33.945	5,69
5	Lainnya	73.343	13,08	73.343	13,08	141.712	23,76
Jumlah		560.518	100	560.518	100	596.379	100

Sumber: BPS Kab. Lebak